

MOVEMENT OF OPEN DEFECATION FREE (ODF) WITH HEALTHY LATRINES PILOT IN PUSKESMAS NANGALO

Awaluddin^{1*}, Sejati², Miladil Fitra³

^{1,2,3}Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Padang

*Email Korespondensi: miladilfitra@poltekkes-pdg.ac.id

Info Artikel

Masuk: 02 November 2022

Revisi: 08 Desember 2022

Diterima: 12 Desember 2022

Keywords: *Open Defecation Free, With Healthy Latrines Pilot*

Kata kunci: *Stop Buang Air Besar Sembarangan, Jamban Sehat Percontohan*

E-ISSN: 2775-2402

ABSTRACT

The implementation of Community-Based Total Sanitation (STBM) with five pillars will facilitate efforts to improve community access to better sanitation as well as change and maintain the sustainability of a clean and healthy living culture. Implementation of STBM in the long term can reduce morbidity and mortality caused by poor sanitation, and can encourage the realization of an independent and just healthy community. The Ministry of Health declares that Indonesia is free from open defecation in 2024. In 2021, 81.04% are free to open defecation (BABS) nationally, West Sumatra Province is 81.68% and Padang City has reached 93.07%, data from the Nanggalo Health Center in 2021 there are still households that do not have latrines, therefore it is necessary to work hard together so that in 2024 Indonesia is open defecation free. The implementation method used is the pilot method of making healthy latrines and triggering STBM. The result of the activity is the establishment of healthy latrines as an example for the community to build latrines, so it can be concluded that there has been an increase in access to healthy latrines in the Working Area of the Nanggalo Health Center.

ABSTRAK

Pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dalam jangka panjang dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian yang diakibatkan oleh sanitasi yang kurang baik, dan dapat mendorong terwujudnya masyarakat sehat yang mandiri dan berkeadilan. Kementerian Kesehatan mencanangkan Indonesia bebas dari kebiasaan buang air besar sembarangan tahun 2024. Pada tahun 2021 81,04% bebas Buang Air Besar Sembarangan (BABS) secara Nasional, Provinsi Sumatera Barat 81,68% dan Kota Padang sudah mencapai 93,07%, data dari Puskesmas Nanggalo tahun 2021 masih ada rumah tangga yang belum memiliki jamban oleh sebab itu perlu kerja keras bersama agar pada tahun 2024 Indonesia bebas BABS. Adapun tujuan Pengabmas adalah untuk meningkatkan kepemilikan jamban sehat, Metode Pelaksanaan yang digunakan adalah metode Percontohan pembuatan jamban sehat dan pemicuan STBM. Hasil kegiatan adalah terbangunnya jamban sehat sebagai contoh nantinya bagi masyarakat untuk membangun jamban, jadi dapat disimpulkan terjadi peningkatan Akses jamban sehat di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo.

PENDAHULUAN

Tantangan yang dihadapi Indonesia terkait pembangunan kesehatan, khususnya bidang, higiene dan sanitasi masih sangat besar. Untuk itu perlu dilakukan intervensi terpadu melalui pendekatan sanitasi total. Pemerintah merubah pendekatan pembangunan sanitasi nasional dari pendekatan sektoral dengan penyediaan subsidi perangkat keras yang selama ini tidak memberi daya ungkit terjadinya perubahan perilaku higienis dan peningkatan akses sanitasi, menjadi pendekatan sanitasi total berbasis masyarakat yang menekankan pada 5 (lima) perubahan perilaku higienis yaitu: 1). Stop Buang air besar Sembarangan (SBS), 2). Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), 3).

Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga, 4). Pengamanan Sampah Rumah Tangga dan 5). Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga (Indonesia 2014).

Pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dengan lima pilar akan mempermudah upaya meningkatkan akses sanitasi masyarakat yang lebih baik serta mengubah dan mempertahankan keberlanjutan budaya hidup bersih dan sehat. Pelaksanaan STBM dalam jangka panjang dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian yang diakibatkan oleh sanitasi yang kurang baik, dan dapat mendorong tewujudnya masyarakat sehat yang mandiri dan berkeadilan (Indonesia 2014).

Perubahan perilaku dalam STBM dilakukan melalui metode Pemicuan yang mendorong perubahan perilaku masyarakat sasaran secara kolektif dan mampu membangun sarana sanitasi secara mandiri sesuai kemampuan. Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mencanangkan Indonesia bebas dari kebiasaan buang air besar sembarangan (*open defecation free/ODF*) pada 2024 (Tahun 2024, kita capai Indonesia 100% *open defecation free*) (<https://www.alinea.id/nasional/kemenkes-target-indonesia-bebas-bab-sembarangan-pada-2024-b1ZW09y3Z>). Langkah ini untuk merealisasikan target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), terutama air minum bersih dan sanitasi aman pada 2030 (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional 2020).

Pada tahun 2021 baru 81,04% bebas BABS secara Nasional, sedangkan Provinsi Sumatera Barat baru 81,68 dan Kota Padang sudah mencapai 93,07% (Sumber: <http://monev.stbm.kemkes.go.id/monev>), data dari Puskesmas Nanggalo tahun 2021, masih ada rumah tangga yang belum memiliki jamban yaitu di RW 22 Kelurahan surau gadang oleh sebab itu perlu kerja keras bersama agar pada tahun 2024 Indonesia bebas BABS. Berdasarkan hal diatas perlu dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat kepada kelompok masyarakat khususnya yang belum memiliki jamban. Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk menerapkan IPTEKS meningkatkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan di bidang kesehatan, membentuk/ mengembangkan kelompok masyarakat yang mandiri di bidang kesehatan dan mengaplikasikan jamban sehat untuk meningkatkan kesehatan masyarakat agar terwujud kesejahteraan masyarakat

RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah melakukan pendampingan Gerakan Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) Dengan Jamban Sehat Percontohan Di wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo.

METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan dibagi kedalam beberapa tahapan yaitu :

1. Persiapan

Tahapan persiapan/ administrasi melakukan pengamatan ke lokasi dan berkoordinasi dengan Sanitarian Puskesmas Nanggalo. Tahapan pengamatan ini bertujuan untuk melihat lokasi untuk pembuatan jamban percontohan. setelah itu melakukan koordinasi dengan Pimpinan Puskesmas dan Ketua RW 19 dan RW 22 dimulai dengan mengurus perizinan kepada pimpinan dan menyampaikan tujuan kegiatan, koordinasi terkait waktu dan lokasi kegiatan.

2. Pelaksanaan

- a. Tahapan pelaksanaan diawali dengan persiapan alat dan bahan dan pembuatan jamban sehat di RT.3, RW 19 dan RT.3, RW 22
- b. Menyampaikan materi penyuluhan dan pemicuan STBM

3. Metode Pengabdian Kepada Masyarakat

- a. Metode ceramah

Metode ini digunakan pada saat memberikan penyuluhan tentang STBM menggunakan slide power point dengan menggunakan istilah yang mudah di pahami sehingga dapat dipraktekkan dengan benar oleh peserta.

- b. Metode Percontohan/ demonstrasi

Metode ini digunakan pada saat memberikan percontohan pembuatan jamban sehat yang benar

- c. Diskusi/ Tanya jawab

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Nanggalo Kota Padang Tahun 2022. Lokasi penyuluhan dan pembuatan jamban sehat percontohan di di 2 lokasi yaitu RT.3, RW 22 dan RT.3 RW.19 di Kelurahan Surau

Gadang kecamatan nanggalo. Materi penyuluhan dan pemicuan berisikan tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Penyuluhan dilakukan kepada 25 orang masyarakat yang terdiri dari keluarga yang mendapatkan bantuan jamban percontohan, kader, ketua RT, RW dan Tokoh Masyarakat. Penyajian penyuluhan menggunakan infocus dan materi yang di tayangkan dengan media power point serta pembangunan Jamban percontohan telah terlaksana di dua lokasi, hal ini nantinya dapat sebagai pemicu bagi masyarakat yang sharing/menumpang agar kedepan dapat membuat jamban sehat dengan baik serta akses sanitasi nantinya meningkat sehingga Kota Padang bisa Stop BABS 100%.

Pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dengan lima pilar akan mempermudah upaya meningkatkan akses sanitasi masyarakat yang lebih baik serta mengubah dan mempertahankan keberlanjutan budaya hidup bersih dan sehat. Pelaksanaan STBM dalam jangka panjang dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian yang diakibatkan oleh sanitasi yang kurang baik, dan dapat mendorong tewujudnya masyarakat sehat yang mandiri dan berkeadilan (Kemenkes, RI 2014). Perubahan perilaku dalam STBM dilakukan melalui metode Pemicuan yang mendorong perubahan perilaku masyarakat sasaran secara kolektif dan mampu membangun sarana sanitasi secara mandiri sesuai kemampuan (Kemenkes RI, 2014).





Gambar 1: Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Terjadi peningkatan akses jamban di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo tahun 2022
- b. Pengetahuan masyarakat yang baik dapat mengurangi peningkatan kasus penyakit di masyarakat.

SARAN

a. Untuk Masyarakat

Kita harapkan tidak ada lagi masyarakat yang Buang Air Besar Sembarangan seperti di got, sungai, kolam, dll.

b. Untuk Pemerintah

Kita berharap pemerintah dapat memfasilitasi akses jamban bagi masyarakat yang masih sharing/ menumpang dan membuat Regulasi tentang Sanitasi Total Berbasis masyarakat (STBM).

c. Untuk Politeknik Kesehatan

Kita harapkan instansi pendidikan dapat mensuport pemerintah dalam mencapai kota Padang Stop BABS dengan meningkatkan Dana Pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Indonesia, Menteri Kesehatan Republik (2014) *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*.
- Nasional, Kementerian Perencanaan Pembangunan (2020) *Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Aksi*.
- <https://www.alinea.id/nasional/kemenkes-target-indonesia-bebas-bab-sembarangan-pada-2024-b1zwo9y3z> Diakses 10 Agustus 2021.
- <http://monev.stbm.kemkes.go.id/monev> Diakses 10 Agustus 2021.
- Kementerian Kesehatan, P2ptl Tahun (2012) *Pedoman Pelaksanaan Teknis Stbm Dinas Kesehatan Kota Padang. 2021. Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Padang Tahun 2021*.
- Ri, Kementerian Kesehatan (2014) *Kurikulum Dan Modul Pelatihan Wirausaha Stbm Di Indonesia*.
- Kemkes RI (2011) *Modul MI-3 Pengelolaan Sarana Pembuangan Kotoran (Jamban) di daerah tanggap Darurat*.
- Kemkes RI (2020) *Protokol Pemucuan dan Verifikasi 5 Pilar STBM Pada Situasi Pencegahan dan Pengendalian Covid 19*.
- Kemkes RI (2018) *Modul TOT Fasilitator STBM*
- Kemkes RI *Modul STBM*
- Kemkes RI, Direktorat Kesling (2014) *Kurikulum dan Modul Pelatihan Wirausaha STBM di Indonesia*